

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

IKM An Oke yaitu industri kecil menengah dengan kepemilikan oleh Bapak Awang Sigit Cahyono pada tahun 2010 bergerak dalam bidang pembuatan produk perlengkapan rumah tangga dengan menggunakan bahan dasar alluminium. IKM An Oke ini berada pada Jl. Potronanggan, Kragilan, Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Produk yang dihasilkan oleh An Oke yaitu wajan penggorengan dengan diameter mulai dari 8 – 45 cm, cetakan kue cere dengan diameter 20 – 25 cm, cetakan kue apem, cetakan kue lumpur, baking pan, cetakan kue pukis, cetakan martabak mini, cetakan kue coro, tempat timbangan duduk, dan gembreg. IKM An Oke memiliki jam kerja yaitu mulai dari hari Selasa hingga Sabtu dengan rentang waktu jam 08.00 WIB – 15.00 WIB, dengan jumlah pekerja 4 pekerja tetap 1 harian dan borongan. Pada usaha ini terdapat bagian produksi yang terdiri dari area pembakaran, area pencetakan, area pemotongan, dan area penghalusan serta gudang / penyimpanan untuk produk yang telah dibuat.

Penulis melakukan sesi wawancara dengan pemilik IKM An Oke menemukan bahwa pada saat proses penuangan alluminium cair ke dalam cetakan anggota tubuh pekerja terkena percikan alluminium panas sehingga pekerja mendapatkan luka bakar yang cukup serius, ada juga pekerja dengan tidak sengaja menginjak alluminium panas yang tercecer pada sekitar area percetakan sehingga telapak kaki pekerja mendapatkan luka bakar dan pada saat penulis melakukan observasi menemukan bahwa beberapa pekerja tidak menggunakan alas kaki pada area tungku peleburan dan proses menuang alluminium panas pada cetakan. Dampak dari kecelakaan kerja yang dialami pekerja maka pemilik IKM An Oke mendapatkan beberapa kerugian dimulai dari finansial yang dimana pemilik harus bertanggung jawab memberikan pengobatan pekerja hingga pekerja dapat kembali sembuh dari kecelakaan kerja yang dialaminya. Pengeluaran biaya untuk pengobatan karyawan ini mengakibatkan modal usaha menjadi berkurang. Rata – rata kecelakaan kerja sebanyak > 20 kali selama 3 tahun pekerja bekerja di AN OKE khususnya pada area kerja tungku peleburan alluminium. Proses produksi

akan mengalami kendala dikarenakan akan ada waktu yang terpotong untuk melakukan penanganan pertama pada saat terjadi kecelakaan, karena ada pekerja yang mengalami kecelakaan maka pada proses produksi akan kekurangan tenaga kerja yang berimbas pada jumlah hasil produk akan menurun dan tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Pekerja merupakan asset perusahaan yang sangat berharga maka pihak perusahaan harus selalu memperhatikan kondisi peralatan dan metode bekerja agar menghindari risiko – risiko kecelakaan dan meningkatkan kepuasan kerja pekerja agar meningkatkan kinerja pekerja dalam melakukan pekerjaannya.

Pemilik IKM An Oke sebelumnya belum melakukan analisis, mengidentifikasi, penilaian dan pengendalian potensi risiko bahaya kecelakaan kerja pada semua area rantai produksi. Pemilik merasa kesulitan dalam hal tersebut karena tidak mengerti metode layak digunakan untuk analisis. Sehingga setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pemilik maka dalam IKM An Oke perlu adanya penelitian untuk menganalisis dan mengidentifikasi adanya risiko atau potensi musibah kelalaian bekerja pada usaha IKM An Oke.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah pada IKM An Oke yaitu menurunkan tingkat risiko pada setiap proses kerja dengan melakukan identifikasi seluruh potensi bahaya pada setiap proses kerja yang dilanjutkan dengan penilaian pada setiap risiko dan melakukan perancangan pengendalian terhadap potensi bahaya tersebut serta mengimplementasikannya.

1.3. Tujuan

Dalam penelitian pada IKM An Oke memiliki tujuan yaitu menurunkan tingkat level risiko kerja dari yang tinggi menuju sedang atau rendah.

1.4. Batasan

Terdapat beberapa batasan dimana untuk studi yang dilakukan dapat terfokus dalam tujuan yang ingin dituju. Berikut merupakan batasan – batasan dalam penelitian:

- a. Penelitian dilakukan pada area produksi IKM An Oke yang berada pada Jl. Potronanggan, Kragilan, Tamanan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Pemilik memberikan waktu penyelesaian hingga bulan Mei 2024.
- c. Stakeholder yang terlibat adalah pemilik, istri pemilik dan 3 karyawan.

